

Model pengembangan usaha ternak sapi potong berdasarkan faktor aksesibilitas sumber daya di Kabupaten Minahasa

Jeane Pandey¹, Jolyanis Lainawa², Zadrak M Warouw³.

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115

*Korespondensi: jeanep59@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Keberlanjutan dan pengembangan usaha ternak sapi potong di kabupaten Minahasa tidak terlepas dari factor aksesibilitas petemak terhadap berbagai sumber daya. Penelitian yang dilakukan ini, bertujuan untuk menemukan model pengembangan usaha ternak sapi potong berdasarkan aksesibilitas. Pengambilan data dilakukan dengan metode survei, dimana survei tersebut dilakukan dengan wawancara dan pengisian angket (kuisisioner) dengan mengikuti model kala likert. Responden dipilih dengan sengaja (purposive sampling) sebanyak 60 peternak sapi potong di Kabupaten Minahasa. Analisis data menggunakan uji indikator, uji regresi linier berganda. Hasil uji indikator menunjukkan bahwa peternak sapi potong di kabupaten Minahasa mempunyai akses terhadap aksesibilitas. Uji regresi linier berganda model 1, variabel sumber daya ekonomi, sumber daya lingkungan, sumber daya sosial dan sumber daya peternak, secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel pengembangan usaha ternak sapi potong sebesar 32,6 %. Uji regresi linier berganda model 2, variabel sistem pertanian terpadu, sumberdaya pasar, sumberdaya penyuluhan , regulasi pemerintah , sumberdaya generasi muda tani, peranan swasta, secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel pengembangan usaha ternak sapi potong sebesar 59,8 %.

Kata kunci: Aksesibilitas, uji indikator, uji regresi linier berganda.

ABSTRACT

CATTLE BUSINESS DEVELOPMENT MODEL BASED ON RESOURCE ACCESSIBILITY FACTOR IN MINAHASA DISTRICT. The sustainability and development of beef cattle business in Minahasa district cannot be separated from the accessibility factor of farmers to various resources. This research aims to find a model of beef cattle business development based on accessibility. Data were collected using a survey method, where the survey was conducted with interviews and questionnaires following a Likert model. Respondents were purposively selected (purposive sampling) as many as 60 beef cattle farmers in Minahasa Regency. Data analysis used indicator test, multiple linear regression test. Indicator test results show that beef cattle farmers in Minahasa district have access to accessibility. Multiple linear regression test model 1, economic resource variables, environmental resources, social resources and breeder resources, simultaneously (together) affect the variable of beef cattle business development by 32.6%. Multiple linear regression test model 2, variables of integrated farming systems, market resources, extension resources, government regulations, resources of the younger generation of farmers, the role of the private sector, simultaneously (together) affect the variable of beef cattle business development by 59.8%.

Keywords: Accessibility, indicator test, multiple linear regression test.

PENDAHULUAN

Latar belakang permasalahan.

Daging sapi merupakan salah satu komoditas prioritas dalam program pembangunan nasional sebagai upaya mewujudkan ketahanan pangan asal hewani. Daging sapi yang bersifat "demand driven" , masih bermasalah dalam pemenuhannya. Kesenjangan antara kebutuhan konsumsi dengan produksi terjadi tiap tahun. Daging sapi sebagai sumber protein hewani, merupakan salah satu "agent of development" yang dapat menentukan daya saing SDM suatu negara.

Dalam mengembangkan populasi, produksidan produktivitas ternak sapi di kabupaten Minahasa, para peternak diperhadapkan dengan persoalan aksesibilitas sumber daya yang berbeda, dimana faktor-faktor sumber daya tersebut erat kaitanya dengan pengembangan usaha. Keberlanjutan usaha ternak sapi potong di kabupaten Minahasa dan pengembangan usaha ternak tidak terlepas dari dukungan berbagai sumber daya.

Tinggi dan rendahnya aksesibilitas peternak terhadap sumber daya dipengallhi oleh berbagai factor. Artinya semakin tinggi akses peternak terhadap sumber daya,

maka semakin besar peluang peternak untuk mengembangkan usaha ternaknya. Sumber daya ekonomi yang meliputi; pendidikan formal dan nonformal, tingkat keterlibatan tenaga kerja keluarga, status kesehatan keluarga, status konsumsi gizi keluarga, tingkat kenyamanan rumah tempat tinggal, kesempatan memanfaatkan waktu luang untuk rekreasi serta tingkat kredibilitas. Sumber daya lingkungan yang meliputi; pencemaran udara, pencemaran tanah, pencemaran air, pencemaran suara, pemanfaatan limbah kotoran ternak untuk pupuk, dan pemanfaatan limbah pertanian untuk pakan ternak. Sumber daya sosial yang meliputi; peranan peternak dalam organisasi masyarakat, hubungan kerjasama dengan peternak lain, hubungan dengan sesama peternak, hubungan dengan aparat desa, hubungan dengan petugas kesehatan temak, hubungan dengan dinas pertanian dan peternakan, hubungan dengan perusahaan pakan, hubungan dengan tenaga penyuluh, hubungan dengan lembaga keuangan, hubungan dengan lembaga pemasaran.

Sedangkan SDM peternak yang meliputi; pengetahuan dan keterampilan dalam usaha ternak, status kesehatan peternak, motivasi

peternak, dan kemampuan peternak dalam berkomunikasi.

Penelitian ini dipandang sangat urgen karena secara nasional diperhadapkan dengan program kedaulatan dan kemandirian pangan. Selanjutnya seluruh dunia diperhadapkan dengan dampak perubahan iklim akibat pemanasan global yang mengengallhi lingkungan, khususnya sektor pertanian.

Pengembangan usaha ternak sapi di kabupaten Minahasa merupakan suatu keadaan mengenai peluang potensial yang disertai dukungan berbagai aspek sumber daya yang dimiliki peternak sapi. Pengembangan usaha ternak sapi meliputi; bertambahnya pendapatan, bertambahnya populasi ternak sapi yang dipelihara, bertambahnya tenaga kerja yang dibayar, dan bertambahnya kandang ternak. Oleh sebab itu diperlukan model pengembangan usaha ternak sapi berdasarkan faktor aksesibilitas sumber daya.

Dari penelitian ini berhasil diukur nilai perbedaan antara aksesibilitas peternak terhadap sumber daya ekonomi, sumber daya lingkungan, sumber daya sosial dan SDM peternak, dengan Sumberdaya Sistem Pertanian Terpadu,

Sumberdaya Pasar, Sumberdaya Penyuluhan, Sumberdaya Regulasi Pemerintah, Sumberdaya Generasi Muda Tani, Sumberdaya Peranan Swasta terhadap kualitas pengallih secara langsung bagi pengembangan usaha ternak sapi di kabupaten Minahasa. Hasil ini menjadi model strategi peningkatan populasi, produksi dan produktivitas usaha ternak sapi potong di kabupaten Minahasa.

Kinerja usaha peternakan sapi potong.

Kinerja usaha sapi potong di kabupaten Minahasa masih rendah, sehingga diperlukan strategi untuk mempercepat usaha peningkatan populasi, produksi, produktivitas dan daya saing pasar. Murfiani (2017) menyatakan produksi ternak sapi potong sebagai salah satu sumber pangan masih jauh dari target yang diperlukan konsumen. Sementara laju pertumbuhan konsumsi dan penambahan penduduk tidak mampu diimbangi oleh laju pertumbuhan konsumsi (kementan 2017). Pondasi untuk menuju swasembada pangan hewani dari daging sapi tahun 2022-2026 adalah percepatan peningkatan populasi sapi khususnya indukan sapi sebagai basis sumber produksi (Kementan 2017). Susanti et al. (2014); Saputra et al. (2016) Ternak sapi potong merupakan salah satu

ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan hewani.

Selanjutnya Yuliati et al. (2014) usaha pemeliharaan ternak sapi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu pemeliharaan sebagai pembibitan dan pemeliharaan sapi bakalan untuk digemukkan.. Pengembangan ternak sapi potong hampir merata di seluruh wilayah pedesaan Indonesia, dengan sistem pemeliharaan yang beragam baik pembibitan maupun penggemukkan (Winarso 2014). Usaha pembibitan dan budidaya merupakan usaha penghasil bakalan, baik untuk dikembangkan maupun untuk bakalan (Nuhung 2015). Yuliati et al. (2014) bahwa usaha pemeliharaan ternak sapi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu pemeliharaan sebagai pembibitan dan pemeliharaan sapi bakalan untuk digemukkan.

Peternakan sapi potong di kabupaten Minahasa sebagian besar masih merupakan peternakan rakyat. Pola pemeliharaan yang tradisional, serta kepemilikan ternak relatif sedikit antara 2-3 ekor peternak. Peternakan rakyat merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat peternak di pedesaan, secara tradisional sebagai usaha sampingan (Mauluddin et al. 2013). Pengembangan sapi

potong pada tujuannya untuk memenuhi kebutuhan pangan asal hewani dan sekaligus dapat meningkatkan pendapatan peternak (Rusdiana dan Adawiyah 2013).

Pemantapan daya saing sapi potong, tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan kinerja daya saing industri dan ketahanan pangan nasional. Pada tataran global, posisi Indonesia sebagai negara agraris justru berada jauh di bawah Jepang (peringkat ke 16), Korea Selatan (peringkat 21) apalagi Amerika Serikat (Rusastra 2014). Terdapat sedikitnya lima faktor utama penyebab lemahnya daya saing global ekonomi Indonesia, yaitu inefisiensi birokrasi, kelangkaan infrastruktur, instabilitas kebijakan pembangunan dan eksistensi korupsi.

Adawiyah (2017) menyatakan perlunya dilakukan pembinaan kepada peternak dalam rangka untuk penumbuhan dan pengembangan kelompok tani menjadi kelompok yang kuat dan mandiri, agar nilai ekonomi peternak meningkat. Dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha ternak sapi potong dan dukungan kapasitas kelembagaan yang ramah lingkungan pada kawasan peternakan rakyat. Menitikberatkan sapi induk wajib bunting, didukung dengan pengadaan dan peningkatan mutu

bibit betina produktif dan jantan produktif (Rusdiana dan Soeharsono 2017b).

Faktor Aksesibilitas Sumber Daya. Pengembangan usaha ternak tidak terlepas dari dukungan berbagai sumber daya (Amam et al., 2019a; 2019b; 2019c). Tinggi dan rendahnya aksesibilitas peternak terhadap sumber daya dipengaralli oleh berbagai faktor diantaranya ialah SDM peternak (Amam dan Soetrioro, 2020). Semakin tinggi akses peternak terhadap sumber daya, maka semakin besar peluang pengembangan usaha ternak (Amam et al., 2019d; 2019e). Sumber daya yang mendukung usaha peternakan diantaranya ialah sumber daya finansial, sumber daya teknologi, dan sumber daya fisik (Amam et al., 2019).

Usaha peternakan juga didukung oleh sumber daya ekonomi, sumber daya lingkungan, dan sumber daya sosial (Amam et al., 2019). Yudiarini (2014) menyebutkan bahwa akses peternak terhadap sumber daya ekonomi yang berkaitan dengan sarana dan prasarana transportasi dapat menjamin efisiensi usaha ternak yang lebih murah dan lebih mudah. Bamualim et al. (2015) menyatakan bahwa pemanfaatan sumber daya lingkungan dengan pemberian pupuk organik dari

kotoran ternak yang difortifikasi dengan pupuk kimia dapat meningkatkan hasil produktivitas tanaman sebesar 39-48⁰ 0. Akses peternak terhadap sumber daya sosial memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap SDM peternak. Prihantoro, (2013), semakin baik motivasi akan meningkatkan komitmen peternak untuk melakukan pengembangan usaha ternak. Penyebab utama peternak tidak ingin melakukan pengembangan usaha adalah tingginya risiko bisnis yang peternak rasakan. Rustandi dan Suhadji (2017), mengungkapkan bahwa keragaan fungsi kelompok tani atau kelembagaan petani yaitu sebagai kelas belajar sebesar 39,76%, sebagai wahana kerjasama sesama petani sebesar 41,76%, dan sebagai unit produksi sebesar 33,71%.

Pengembangan Usaha Ternak Sapi. Amam dan Harsita (2019d) menyatakan terdapat tiga pilar usaha ternak, yaitu breeding, feeding, and management. Indikator Breeding meliputi; kriteria calon induk jantan, kriteria calon induk betina, umur induk, kawin alami, kawin suntik, calving interval, service per conception, tata kelola reproduksi Indikator Feeding meliputi; pakan hijauan dari jenis rerumputan, pakan hijauan dari jenis dedaunan, pakan

dari bijian-bijian, pakan dari limbah pertanian, pakan dari limbah industry, pakan konsentrat (penguat), minum, nutrisi tambahan. Indikator Manajemen meliputi; perkandangan, biosekuriti, pemeliharaan sapi pedet, pemeliharaan sapi lepas sapih, pemeliharaan induk jantan, pemeliharaan induk betina, recording, tingkah laku ternak, manajemen lingkungan, manajemen bisnis, kelembagaan peternak, manajemen sumber daya, sarana dan prasarana, kesehatan ternak, penanganan limbah, panen, pengolahan hasil, pemasaran dan distribusi

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Minahasa mulai Maret 2023 sampai dengan oktober 2023. Penentuan lokasi ini didasari karena memiliki potensi sumber daya ekonomi , sumber daya lingkungan, sumber daya sosial, SDM peternak untuk pengembangan peternakan sapi potong. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara dengan responden sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, internet dan sumber lain yang terkait.

Pengambilan data dilakukan dengan metode Focus Group Discussion

(FGD), observasi, dan survei. Survei tersebut dilakukan dengan wawancara dan pengisian angket (kuisisioner) berskala likert +1 hingga +5.

Populasi pada penelitian ini adalah petani yang memiliki usaha pemeliharaan ternak sapi potong, kemudian dilakukan pemilihan dengan sengaja (purposive sampling) sebanyak 60 petani sebagai responden yang tersebar di Kecamatan Kawangkoan, Kecamatan Tompasso Barat dan Kecamatan Kawangkoan Barat. Kemudian dilakukan pengamatan pada keadaan sumber daya ekonomi , sumber daya lingkungan, sumber daya sosial, SDM peternak serta pengembangan usaha sebagai variable penelitian, dengan indikator; (1) sumber daya ekonomi (pendidikan formal peternak, pendidikan nonformal peternak, tingkat keterlibatan tenaga kerja keluarga, status kesehatan keluarga, status konsumsi gizi keluarga, tingkat kenyamanan rumah tempat tinggal, kesempatan memanfaatkan waktu luang untuk rekreasi, tingkat kredibilitas peternak). (2) sumber daya lingkungan; (tingkat pencemaran udara, tingkat pencemaran tanah, tingkat pencemaran air, tingkat pencemaran suara, pemanfaatan limbah kotoran ternak untuk pupuk, pemanfaatan

limbah pertanian untuk pakan ternak). (3) sumber daya social; (peranan peternak dalam organisasi masyarakat, hubungan kerjasama dengan peternak lain, hubungan dengan aparat desa, hubungan dengan petugas kesehatan ternak, hubungan dengan dinas kesehatan, hubungan dengan pemsahaan pakan ternak, hubungan dengan tenaga penyuluh, hubungan dengan lembaga keuangan, hubungan dengan lembaga/pemsahaan pemasaran susu). (4) SDM Peternak; (pengetahuan dan keterampilan dalam usaha ternak, status kesehatan peternak, motivasi peternak, kemampuan peternak dalam penggunaan bahasa sehari-hari). (5) Pengembangan usaha ternak sapi potong; (1) bertambahnya pendapatan, bertambahnya populasi ternak sapi potong yang dipelihara, bertambahnya tenaga kerja yang dibayar, bertambahnya kandang).

Analisis data menggunakan uji indikator, uji regresi linier berganda. Uji indikator untuk menunjukkan bahwa peternak sapi potong di kabupaten Minahasa mempunyai akses terhadap aksesibilitas. Uji regresi linier berganda untuk menguji variabel sumber daya ekonomi dan sumber daya lingkungan serta sumber daya sosial dan sumber daya peternak. Juga berkaitan dengan sistem pertanian

terpadu, sumberdaya pasar, penyuluhan, regulasi, generasi muda tani, peranan swasta yang secara simultan (bersamasama) berpengaruh terhadap pengembangan usaha peternakan sapi potong di kabupaten Minahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Daerah Penelitian dan Keadaan Usaha Ternak Sapi Potong

Luas kabupaten Minahasa adalah 121,043.31 ha, dan terdiri 25 kecamatan. Kecamatan Kombi memiliki luas wilayah terbesar yaitu 119,74 ha sedangkan Kecamatan Langoawan Timur memiliki luas wilayah terkecil yaitu 7,24 ha. Kabupaten Minahasa merupakan salah satu daerah yang ada di Sulawesi Utara, dengan keadaan penduduk berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020 sebanyak 350.317 jiwa.

Usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Minahasa sudah cukup lama dikenal oleh masyarakat, khususnya petani. Sapi potong adalah jenis sapi yang diternakkan untuk dimanfaatkan dagingnya. Ternak sapi mempunyai peran yang cukup penting bagi petani sebagai penghasil pupuk kandang, tenaga pengolah lahan, pemanfaatan limbah pertanian dan sebagai sumber pendapatan. Usaha peternakan ini dilakukan dengan cara sambilan

(tradisional). Peternakan sapi yang dikelola oleh masyarakat atau bisa diartikan sebagai peternakan rakyat merupakan hal pokok yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan tenaga kerja pertanian dan juga untuk kebutuhan pangan serta tabungan. Perkembangan populasi temak sapi di Kabupaten Minahasa belum menunjukkan kemajuan yang positif. Penurunan populasi ternak sapi ini terjadi karena disebabkan kurangnya perhatian

terhadap (a) tatalaksana pemeliharaan temak termasuk perkandangan serta perimbangan kebutuhan pemotongan temak dengan kelahiran anak, (b) pemberian pakan ternak yang berkualitas dan (c) seleksi bibit dan induk yang unggul sehingga terjadi pengurasan genetic. Sapi Peranakan Ongole (PO) adalah jenis ternak sapi terbanyak dipelihara responden (65 %).

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi Potong Menurut Kecamatan dan Jenis Temak

Kecamatan	Tahun 2021	Tahtin 2022
Langowan Timur	276	320
Langowan Barat	3 441	3 576
Langowan Selatan	206	223
Langowan Utara	330	362
Tompaso	3 392	3 503
Tompaso Barat	3 035	3 156
Kawangkoan	3 864	3 917
Kawangkoan Utara	2 395	2 489
Kawangkoan Barat	425	420
Sonder	402	410 900
Tombariri	869	1 000
Tombariri Timur	943	475
Pineleng	468 503	509
Tombulu	412 126	423
Mandolang	572	129
Tondano Barat	929	586
Tondano Selatan	1 122	935
Remboken	1 071	1 128
Kakas	150	1 080
Kakas Barat	208	150
Lembean Timur	150	213
Eris	309	150
Kombi	374	314
Tondano Timur		393
Tondano Utara		
Kabupaten Minahasa	25 972	26 761

Uji Indikator

Indikator yang mendukung variabel utama dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu dengan menggunakan SmartPLS 2.0. Indikator yang dinyatakan valid dan

memenuhi syarat yaitu indikator yang mempunyai nilai outer loading > 0.500. Hasil uji indikator tersebut yaitu:

Tabel 2. Nilai Outer Loading

	X1	X2	X3	X4	Y	Result
X1.1	0.736					valid
X1.3	0.772					valid
X1.4	0.607					valid
X2.2		0.824				valid
X2.3		0.898				valid
X3.1			0.793			valid
X3.2			0.668			valid
X3.3			0.694			valid
X3.4			0.676			valid
X3.5			0.755			valid
X3.7			0.764			valid
X3.8			0.577			valid
X4.1				0.628		valid
X4.2				0.773		valid
X4.3				0.885		valid
Y1					0.820	valid
Y2					0.873	valid

Hasil uji indikator menunjukkan bahwa peternak sapi potong di Kabupaten Minahasa mempunyai akses terhadap sumber daya ekonomi yang terdiri dari: Pendidikan Formal Peternak (X1.1), Tingkat Keterlibatan Tenaga Kerja Keluarga (X1.3), Status Kesehatan Keluarga (X1.4). Peternak sapi potong di Kabupaten Minahasa mempunyai akses terhadap sumber daya lingkungan berupa tingkat pencemaran tanah (X2.2) dan Tingkat Pencemaran Air (X2.3). Peternak sapi potong di Kabupaten

Minahasa mempunyai akses terhadap sumber daya sosial yang terdiri dari: Peranan Peternak Dalam Organisasi Masyarakat (X3.1), Hubungan Kerjasama Dengan Peternak Lain (X3.2), Hubungan Dengan Aparat Desa (X3.3), Hubungan Dengan Petugas Kesehatan Ternak (X3.4), Hubungan Dengan Dinas Kesehatan (X3.5). Hasil uji indikator menunjukkan bahwa SDM peternak sapi potong di Minahasa terdiri dari Tingkat Pendidikan Peternak (X4.1), Aktifitas Pelatihan Dan Penyuluhan

Peternak (X4.2), Tingkat Keterampilan Peternak (X4.3). Sedangkan indikator pengembangan usaha ternak sapi perah terdiri dari

bertambahnya populasi ternak sapi potong (Y1) dan bertambahnya produktivitas usaha (Y).

Uji Regresi Linier Berganda Model 1.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.326	.277	338.400

a. Predictors: (Constant), Sumber Daya Peternak, Sumber Daya Ekonomi, Sumber Daya Sosial, Sumber Daya Lingkungan

Berdasarkan output SPSS Model Summary diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau RSquare adalah sebesar 0,326. Nilai R Square ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,571 \times 0,571 = 0,326$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,326 atau sama dengan 32,6 %, angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Sumber Daya

Ekonomi (XI), Sumber Daya Lingkungan (X2), Sumber Daya Sosial (X3) dan Sumber Daya Peternak (X4), secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong (Y) sebesar 32,6 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini, atau variabel yang tidak diteliti.

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3051692.954	4	762923.239	6.662	.000 ^b
	Residual	6298307.046	55	114514.674		
	Total	9350000.000	59			

a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong

b. Predictors: (Constant), Sumber Daya Peternak, Sumber Daya Ekonomi, Sumber Daya Sosial, Sumber Daya Lingkungan

Berdasarkan output "ANOVA" diketahui bahwa nilai signifikan (Sig), dalam uji F adalah sebesar 0,000. karena $Sig\ 0,000 < 0,05$, maka

sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam Uji F dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Peternak (XI), Sumber Daya

Ekonomi (X2), Sumber Daya Sosial (X3) dan Sumber Daya Lingkungan (X4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha Temak Sapi

Potong (Y), atau berarti Signifikan. Dengan demikian maka persyaratan agar dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi berganda sudah terpenuhi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2485.161	1792.226		-1.387	.171
	Sumber Daya Ekonomi	.373	.191	.220	1.955	.056
	Sumber Daya Lingkungan	.139	.197	.088	.707	.483
	Sumber Daya Sosial	.985	.203	.564	4.844	.000
	Sumber Daya Peternak	.298	.302	.121	.986	.328

a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong

Uji Regresi Linier Berganda Model 2.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773a	.598	.553	.168

a. Predictors: (Constant), Sumberadaya Sistem Pertanian Terpadu, Sumberdaya Pasar, Sumberdaya Penyuluhan, Sumberdaya Regulasi Pemerintah, Sumberdaya Generasi Muda Tani, Sumberdaya Peranan Swasta

Berdasarkan output SPSS Model Summary diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau RSquare adalah sebesar 0, 598. Nilai R Square ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu 0, 773 x 0, 773 0, 598. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square)

adalah 0, 598 atau sama dengan 59,8⁰ 0, angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Sumberadaya Sistem Pertanian Terpadu, Sumberdaya Pasar, Sumberdaya Penyuluhan, Sumberdaya Regulasi Pemerintah, Sumberdaya Generasi Muda Tani, Sumberdaya Peranan Swasta, secara

simultan (bersama-sama) berpengalllh terhadap[variabel Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong (Y) sebesar 59,8 %,

sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaanregresi ini, atau variabel yang tidak diteliti.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.233	6	.372	13.141	.000 ^b
	Residual	1.501	53	.028		
	Total	3.733	59			

- a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong
- b. Predictors: (Constant), Sumberadaya Sistem Pertanian Terpadu, Sumberdaya Pasar, Sumberdaya Penyuluhan , Sumberdaya Regulasi Pemerintah , Sumberdaya

Berdasarkan output "ANOVA" diketahui bahwa nilai signifikan (Sig), dalam uji F adalah 0,000. karena Sig 0,000 < 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan Uji F, dapat disimpulkan bahwa sumberadaya sistem pertanian terpadu, sumberdaya pasar, sumberdaya penyuluhan , sumberdaya regulasi pemerintah ,

sumberdaya generasi muda tani, sumberdaya peranan swasta secara simultan (bersamasama) berpengaruh terhadap pengembangan usaha ternak sapi potong, atau Signifikan . Dengan demikian persyaratan agar dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi berganda sudah terpenuhi.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.347	.435		3.093	.003
	Sumberdaya Penyuluhan	.001	.046	.001	.013	.990
	Sumberdaya Regulasi Pemerintah	.086	.055	.163	1.572	.122
	Sumberdaya Peranan Swasta	.387	.078	.527	4.962	.000
	Sumberdaya Pasar	.078	.055	.143	1.427	.160
	Sumberdaya Generasi Muda Tani	.134	.050	.267	2.697	.009
	Sumberadaya Sistem Pertanian Terpadu	.072	.046	.144	1.553	.126

- a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong

Berdasarkan output "ANOVA" diketahui bahwa nilai signifikan (Sig), dalam uji F adalah 0,000. karena Sig 0,000 < 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan Uji F, dapat disimpulkan bahwa sumberdaya sistem pertanian terpadu, sumberdaya pasar, sumberdaya penyuluhan, sumberdaya regulasi pemerintah, sumberdaya generasi muda tani,

KESIMPULAN

Model pengembangan usaha peternakan sapi potong berdasarkan faktor aksesibilitas sumber daya ekonomi, sumber daya lingkungan, sumber daya sosial dan sumber daya peternak di kabupaten Minahasa, secara simultan berpengaruh 32,6 %. Sedangkan system pertanian terpadu, sumberdaya pasar, sumberdaya

sumberdaya peranan swasta secara simultan (bersamasama) berpengaruh terhadap pengembangan usaha ternak sapi potong, atau Signifikan. Dengan demikian persyaratan agar dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi berganda sudah terpenuhi.

penyuluhan, regulasi pemerintah, sumberdaya generasi muda tani, peranan swasta, secara simultan berpengaruh terhadap pengembangan usaha ternak sapi potong sebesar 59,8 %. Sisanya dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang diluar persamaan regresi ini, atau variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.

Amam, A. & P. A. Harsita. 2019a. Aspek kerentanan usaha ternak sapi perah di Kabupaten Malang. *Agrimor: Jurnal Agribisnis Lahan Kering*. 4(2):26-28.

Amam, A. & P. A. Harsita. 2019b. Efek domino performa kelembagaan, aspek risiko, dan

pengembangan usaha terhadap SDM peternak sapi perah. *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*. 17 (1): 5-11.

Amam, A. & P. A. Harsita. 2019c. Pengembangan usaha ternak sapi perah: evaluasi konteks kerentanan dan dinamika kelompok. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Peternakan*. 22(1): 23-34.

Amam, A. & P. A. Harsita. 2019d. Tiga pilar usaha ternak: breeding, feeding, and

- management. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. 14(4): 431-439.
- Amam, A., Z. Fanani, B. Hartono, & B. A. Nugroho. 2019e. Identification on resources in the nsystem of broiler farming business. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*. 23(4): 135-142.
- Amam, A., Z. Fanani, B. Hartono, & B. A. Nugroho. 2019f. Identifikasi sumber daya finansial, teknologi, fisik, ekonomi, lingkungan, dan sosial, pada usaha ternak ayam pedaging. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. 438-746. http://dx.doi.org/10.14334/Nros_Semnas_TPV_2019-p.738746.
- Amam, A., Z. Fanani, B. Hartono, & B. A. Nugroho. 2019g. Pengembangan usaha ternak ayam pedaging sistem kemitraan bagi hasil berdasarkan aksesibilitas peternak terhadap sumber daya. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*. 6(2): 146153. <http://dx.doi.org/10.33772/jitro.v6i2.5578>.
- Amam, A. & S. Soetriono. 2020. Peranan sumber daya dan pengamhnya terhadap SDM peternak dan pengembangan usaha temak di Kawasan Peternakan Sapi Perah Nasional (KPSPN). *Jurnal Peternakan Indonesia*. 22(1): 1-10. <https://doi.org/10.25077/jpi.22.1.1-10.2020>.
- Bamualim, A. M., Madarisa, F., Pendra, Y. Mawardi, E., dan Asmak. 2015. Model Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Berdasarkan Faktor Aksesibilitas
- Sumber Daya. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 17 (2): 83-93.
- Ermawati, S., Sudiyono, S., & Sari, A. I. (2018). Efektifitas Pelatihan Teknologi Pengolahan Limbah Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 745—750.
- Murfiani F. 2017. Upaya Kementerian Pertanian dongkrak populasi sapi potong agar peternak sejahtera. *Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan*. <http://ditjenpkh.pertanian.go.id/upaya-kementerian-pertanian-dongkrakpopulasi-sapi-agar-peternak-sejahtera>
- Prihantoro, A. 2013. Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, dan Komitmen. *Value Added*. 8 (2): 78-98.
- Prawira H.Y., Muhtarudin & R. Sutrisna. 2015. Potensi pengembangan sapi potong di Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.

- Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu. 3(4):250-255.
- Rustandi, Y. dan Suhadji, R. 2017. Keragaan Evaluasi Fungsi Kelembagaan Kelompok Tani di Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Jawa Timur. *Agrica Ekstensia*.II (2);55-60
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yudiarini, N. 2014. Perubahan Pertanian Subsisten Tradisional ke Pertanian Modern. *Dwijen AGRO*. 2 1-8